

Hubungan Antara Perkembangan Karakter Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ppkn Peserta Didik Kelas X SMK PGRI 4 Kediri

Vatnarias¹, Suratman², Ety Andyastuti³

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

riar2078@gmail.com¹, suratman@unpkediri.ac.id², ettyandyastuti@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

Most children have low motivation in learning lessons in class, based on observations of low student enthusiasm, it is also supported by learning outcomes that are below the KKM. If you get used to it, it will become entrenched and become a character if you ignore it. The purpose of this study was to determine the relationship between the character development of students and motivation with student learning outcomes of class X SMK. This study used a quantitative approach. Subjects were students of class X Vocational High School. The research instruments were in the form of questionnaires and documents on student learning outcomes of Civics. The results showed that there was no relationship between the character development of students and learning outcomes with a significance value of $0.933 > 0.05$, while there was a relationship between motivation and learning outcomes with a significance value of $0.013 < 0.05$ with a close relationship category of 0.270 which means "weak" and the relationship between motivational variables, Character Development of Students and Learning Outcomes Variables simultaneously of $0.035 < 0.05$ with an R square of 0.080 or 8% and a closeness level of 0.283 which means "weak". Based on the findings of this study, further discussion will be carried out.

Keywords: Character Development, learning motivation, learning outcomes

ABSTRAK

Kebanyakan anak-anak memiliki motivasi yang rendah dalam belajar pelajaran di kelas, berdasarkan hasil pengamatan antusiasme siswa yang rendah di dukung pula dengan hasil belajar yang berada di bawah KKM. Hal demikian jika dibiasakan akan membudaya dan menjadi karakter jika diabaikan. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara perkembangan karakter peserta didik dan motivasi dengan hasil belajar siswa SMK kelas X. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek siswa SMK kelas X. Instrumen penelitian berupa Kuesioner dan dokumen hasil belajar PPKn siswa. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara Perkembangan Karakter peserta didik dengan hasil belajar dengan nilai Signifikansi sebesar sebesar $0,933 > 0,05$, sedangkan Terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar dengan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ dengan kategori tingkat keeratan hubungan 0,270 yang berarti "lemah" dan hubungan antara variable motivasi, Perkembangan Karakter Peserta didik dengan Variabel Hasil belajar secara bersamaan sebesar $0,035 < 0,05$ dengan *R square* sebesar 0,080 atau 8% dan tingkat keeratan sebesar 0,283 yang berarti "lemah". Berdasarkan temuan penelitian ini akan dilakukan pembahasan lebih lanjut.

Kata Kunci: Perkembangan Karakter, motivasi belajar, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah asset yang sangat penting bagi setiap individu di masa depannya, karena dengan pendidikan terdapat upaya pengembangan, pembinaan serta pendidikan bagi pendidik bertujuan untuk membentuk para

pendidik yang berkualitas dan sesuai SNP. Menurut Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 pasal 1 yang menyatakan bahwa Standar nasional pendidikan adalah Standar Minimal Pendidikan di wilayah hukum NKRI. Secara lebih lanjut, di dalam PP No 19 tahun 2005 pasal 3 tertuang fungsi dari pendidikan itu sendiri yakni sebagai landasan dalam merencanakan, melaksanakan dan dan mengawasi dalam kaitannya masalah pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Salah satu upaya pemerintah di bidang Pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan ialah dengan melakukan Peningkatan sumber daya manusia. Sedangkan tujuan pendidikan nasional sendiri yaitu sebagai pengembang potensi siswa supaya menjadi manusia sebenarnya yang sesuai tujuan pendidikan Nasional. Tujuan tersebut dapat tercapai jika disuport dengan tersedianya kurikulum yang sesuai bagi siswa.

Belajar menurut (Sudjana, 2014), ialah suatu proses yang dialami oleh seseorang yang ditandai perubahan. Sedangkan menurut Slameto (Slameto, 2010) belajar adalah suatu upaya seseorang untuk melakukan perubahan *attitude*, sebagai output interaksi dengan lingkungannya. Pendapat lain dari Majid (Majid, 2009) bahwa, esensi belajar sesungguhnya merupakan suatu kegiatan belajar individu dengan harapan terjadi perubahan tingkah laku (*behavioral change*). Adanya perubahan tingkah laku merupakan esensi dari belajar itu sendiri. Perubahan tingkah laku dalam belajar berubah secara bertahap dan konsisten. Salah satu wujud peningkatan hasil belajar di lingkungan sekolah serta bentuk pengembangan potensi seseorang ialah dengan adanya perubahan perilaku baik secara fisik, psikis, sikap dan intelegensi.

Keberhasilan pembelajaran dapat ditinjau dari hasil belajar siswa. Dengan demikian, hasil belajar merupakan aspek penting dalam kegiatan pembelajaran karena menjadi alat ukur keberhasilan dalam pembelajaran dan pengajaran. Melihat sangat pentingnya hasil belajar dan proses belajar, maka tak heran jika siswa senantiasa berusaha untuk mendapatkan hasil belajar terbaik mereka untuk mendapatkan prestasi diri. Dalam kurikulum 2013 ini, Hasil belajar siswa meliputi keberhasilan nilai akademis (Kognitif), nilai sikap (religious dan social), serta nilai ketrampilan.

Adanya pernyataan mengenai pentingnya belajar bagi setiap individu, maka dapat dijadikan motivasi bagi setiap individu dalam belajar berproses untuk menjadi lebih baik. Seseorang tidak akan tergerak untuk belajar tanpa adanya motivasi belajar. Hal demikian juga akan berdampak pada hasil belajar yang rendah. Sebaliknya, dengan adanya motivasi belajar, seorang akan belajar dan hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, dapat di gambarkan bahwa seorang yang kecerdasan awalnya dibawah rata-rata atau rata-rata namun mempunyai motivasi belajar yang besar maka dapat melampaui siswa yang kecerdasan awal tinggi namun motivasi belajarnya rendah.

Dalam penelitian Elfin Bastari, yang meneliti mengenai hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik di SD menemukan hasil bahwa hasil analisis memperlihatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,625 dengan tanda hubungan positif atau searah, sedangkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti korelasi keduanya signifikan. Hal demikian berarti arah bahwa hubungan menuju ke positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran IPS SD. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang pengaruhnya terhadap hasil belajar dan saling berhubungan.

Selain itu, perkembangan karakter seorang siswa juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Perkembangan karakter seseorang tersebut berasal dari pendidikan karakter seorang yang berlangsung sejak kecil hingga saat ini yang akan berpengaruh dimasa mendatang. Jika perkembangan karakter siswa di masa kecil berjalan dengan baik, maka akan membentuk pribadi yang berkarakter baik di masa mendatang, demikian sebaliknya, anak dengan perkembangan karakter yang kurang baik, juga akan berdampak di masa depannya yang dapat tercermin pula dalam hasil belajar siswa tersebut.

Penelitian oleh Putri Dian Nisa' yang berjudul "Hubungan Pendidikan Karakter Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V Sd Negeri Gugus Kartini Kecamatan Gubug". Hasil penelitian memperlihatkan hubungan antara pendidikan karakter dan motivasi belajar dengan hasil belajar PKN siswa yang signifikan dan positif.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di SMK Muhammadiyah 2 Kediri penelitian ini di fokuskan pada hasil belajar siswa kelas X dengan permasalahan rendahnya hasil belajar PPKn. Masalah demikian dialami pada saat Ulangan semester 1 pada mata pelajaran PPKN yang memperlihatkan bahwa kurang optimalnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pengajaran secara detail mengenai penguasaan konsep pada mata pelajaran PKN harus dilakukan sehingga siswa memiliki pemahaman materi pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat melebihi KKM yang ditentukan.

Bapak Muslim selaku wali kelas X B mengatakan bahwa kebanyakan anak-anak kurang memiliki motivasi dalam belajar pelajaran di kelas, hal demikian dapat dilihat dari antusiasme siswa yang rendah di dukung pula dengan hasil belajar yang berada di bawah KKM. Hal demikian tidak bisa di tinggal diam, karena akan membudaya dan menjadi karakter jika diabaikan. Berdasarkan penjelasan salah satu guru kelas X B, dapat disimpulkan bahwa permasalahan motivasi dalam diri siswa dapat berakibat terhadap hasil belajar siswa dan juga karakter siswa.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan motivasi belajar dan hasil belajar yang ada pada diri siswa akan mempengaruhi perkembangan karakteristik peserta didik dan penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai "Hubungan

Antara Perkembangan Karakter dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Kelas X SMK PGRI 4 Kediri".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian ialah studi kasus. Teknik *sampling* dari penelitian di atas ialah "Total Sampling" dengan banyak sampel sebesar 88 responden dari 205 reponden kelas X. Teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner melalui aplikasi survey online Google form dan dokumentasi. Penelitian ini berbentuk korelasional, maka teknik analisis data yang digunakan ialah "Pearson Product Moment dan Korelasi Berganda ". penghitungan menggunakan SPSS Versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai Hubungan Antara Perkembangan Karakter dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Kelas X SMK PGRI 4 Kediri di dapatkan hasil sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara Perkembangan Karakter peserta didik dengan hasil belajar yakni sebesar $0,000 < 0,005$ dengan tingkat keeratan hubungan sebesar 0,474 dengan kategori "Sedang. Adapun hasil akan disajikan sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 1. Uji Korelasi Variabel X1(Perkembangan Karakteristik) dengan Y (Hasil Belajar)

		Hasil_Belajar	X1_Total
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	1	,009
	Sig. (2-tailed)		,933
	N	83	83
Perkembangan Karakter	Pearson Correlation	,009	1
	Sig. (2-tailed)	,933	
	N	83	83

Berdasarkan tabel 4.11, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Perkembangan Karakter Peserta didik dengan hasil belajar ialah sebesar $0,0933 < 0,005$ yang berarti bahwa "*tidak terdapat hubungan diantara variabel Perkembangan Karakter Peserta didik dengan variabel hasil belajar*". Sedangkan untuk keeratan hubungan antara variabel Perkembangan Karakter Peserta didik dengan hasil belajar ialah sebesar 0,009 yang berarti masuk pada kategori "*tidak terdapat korelasi*".

Berdasarkan hasil analisis data melalui bantuan SPSS versi 23, tidak terdapat hubungan antara perkembangan karakter peserta didik dengan hasil belajar. Hal demikian sesuai dengan pendapat (Mochtar, 2007), adanya perkembangan karakter pada siswa diharapkan dapat dapat

menghasilkan output kepada diri anak ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, hingga menuju kepada pengalaman konkret. Untuk sampai ke praksis, maka diperlukan hadirnya tekad untuk menerapkan nilai tersebut. Adanya pernyataan di atas secara jelas menunjukkan bahwa perkembangan karakter peserta didik dengan hasil belajar itu saling terkait dan berhubungan.

2. "Terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar yakni sebesar $0,002 < 0,005$ dengan tingkat keeratan hubungan sebesar 0,331 dengan kategori "Sedang". Adapun hasil akan disajikan sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 2. Uji Korelasi Variabel X2 (Motivasi Belajar) dengan Y (Hasil Belajar)

		Hasil_Belajar	X2_Total
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	1	270*
	Sig. (2-tailed)		,013
	N	83	83
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	270*	1
	Sig. (2-tailed)	,013	
	N	83	83

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan Hasil Uji tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi motivasi dengan hasil belajar ialah sebesar $0,013 < 0,005$ yang berarti terima H_a dan tolak H_0 . Hal demikian bermakna bahwa "*terdapat hubungan diantara variabel motivasi dengan variabel hasil belajar*". Sedangkan untuk keeratan hubungan antara variabel motivasi dengan hasil belajar ialah sebesar 0,270 yang berarti masuk pada kategori "*korelasi lemah*".

Jika dikaitkan dengan hasil angket hasil belajar siswa, hasil belajar kognitif, motivasi memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. Hal demikian tercermin dalam tabulasi hasil pengisian angket siswa yang sebagian besar yang menjawab dengan rata-rata sedang atau netral. Hal demikian menunjukkan adanya hubungan antara motivasi dengan hasil belajar. sebagaimana pendapat Purwanto (Purwanto, 2007) yang mengemukakan pendapat bahwa motivasi ialah "pendorong" sebuah upaya yang berpengaruh pada perilaku individu yang ingin mencapai sesuatu dengan cara bertindak. Sebagaimana pendapat Hamalik (Hamalik, 2001) seseorang yang bermotivasi tinggi, maka akan terjadi perubahan energi dari dalam dirinya yang mendorong seseorang tersebut untuk berupaya mencapainya dengan semangat tanpa diperintah atau di paksa.

3. "Hubungan antara variable motivasi, Perkembangan Karakter Peserta didik dengan Variabel Hasil belajar secara bersamaan sebesar $0,00 < 0,05$

dengan tingkat keeratan hubungan sebesar nilai $r = 0,499$ yang berarti "Sedang". Adapun hasil akan disajikan sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 3 Analisis korelasi berganda

Berdasarkan hasil uji tabel 4.13 dan tabel 4.14, didapat nilai signifikansi antara variabel sebesar $0,035 < 0,05$ yang berarti bahwa "ada korelasi antar variabel". Sedangkan untuk derajat hubungan dapat dilihat

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df2	Sig. F Change
1	,283 ^a	,080	,057	,90774	,080	3,485	2	80	,035

a. Predictors: (Constant), X2_Total, X1_Total

dari nilai r tabel dapat dilihat pada dasar

pengambilan tabel di bawah ini:

Tabel 4. Dasar pengambilan keputusan derajat hubungan nilai

Nilai R	Keputusan
0,00-0,20	Tidak Ada Korelasi
0,21-0,40	Korelasi Lemah
0,41-0,60	Korelasi Sedang
0,61-0,80	Korelasi Kuat
0,81-1,00	Korelasi Sempurna

Dari tabel 4.13, dapat disimpulkan bahwa nilai $r = 0,283$ yang berarti hubungan antar variabel berada pada derajat hubungan 0,21-0,40 yang berarti terdapat "korelasi lemah" antara variabel Perkembangan Karakteristik dan Motivasi Belajar dengan variabel Hasil Belajar. Dengan hasil koefisien determinan ialah sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis korelasi berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,283 ^a	,080	,057	,90774

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai R pada tabel sebesar 0,283 yang berarti besar hubungan antar variabel ialah sebesar 0,283. Sedangkan besar nilai R Square dari data di atas sebesar 0,080. Hal demikian berarti bahwa besar hubungan Perkembangan Karakteristik peserta didik (X1) dan Motivasi (X2) terhadap Hasil Belajar PPKn sebesar 8%. Selebihnya ialah sebesar $100 - 8 = 92\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diantaranya ialah minat, dan metode yang digunakan.

Jika di kaji secara teoritik, hasil belajar itu merupakan output dari kegiatan belajar. Sedangkan cakupan belajar itu sangat luas sekali, namun satu ciri pasti seseorang dikatakan belajar ialah ketika terjadi perubahan. Dalam lembaga sekolah, untuk mengukur ketercapaian belajar peserta didik atau hasil belajar yang baik, diperlukan upaya giat belajar dari setiap diri peserta didik. Munculnya kemauan peserta didik itu dapat di sebut dengan motivasi. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi, akan lebih semangat dan tangguh dalam mencapai tujuan yang di inginkan. Hal demikian sebagaimana pendapat Sardiman yang mengatakan bahwa motivasi itu adalah seperangkat upaya dalam menyediakan kondisi tertentu agar tumbuhnya minat seseorang untuk bertindak, dan dan menyikapinya secara tepat (M, 2011). Motivasi ini tidak terbatas pada proses belajar melainkan juga sebagai pendorong dalam suatu pekerjaan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, diperlukan motivasi yang tinggi pula.

Selain memiliki hubungan dengan motivasi, hasil belajar juga memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan karakter peserta didik. Siswa SMK adalah siswa yang berada dalam taraf pembelajar level tinggi jenjang awal. Hal demikian menyebabkan kematangan berfikir siswa mulai terbentuk, daya nalar serta karakter diri mulai tertanam secara permanen karena pada masa ini, siswa SMK mengalami fase penemuan jati diri siswa dalam kehidupannya, dengan demikian, karakter diri siswa SMK sangat labil dan lebih emosional. Pelajaran PPKn dalam hal ini sangat cocok dan berhubungan juga jika dikaitkan dengan perkembangan karakter peserta didik. Hal demikian di karenakan mata pelajaran PPKn mengajarkan penanaman sikap dan karakter cinta tanah air serta kepedulian terhadap negara dan mengajarkan siswa agar memiliki integritas dan bermartabat. Mengingat tujuan dari lembaga SMK sendiri adalah mempersiapkan lulusan yang siap kerja, yang berarti setelah lulus, siswa SMK telah siap untuk terjun di masyarakat. Hal demikian menunjukkan adanya kaitan hasil belajar dengan perkembangan karakter peserta didik dan motivasi. Dengan demikian, agar hasil belajar optimal maka dibutuhkan motivasi yang tinggi serta perkembangan karakteristik peserta didik yang optimal

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. "Tidak ada hubungan antara Perkembangan Karakter peserta didik dengan hasil belajar dengan kategori "*tidak ada korelasi*".
2. "Ada hubungan antara motivasi dengan hasil belajar dengan kategori "*korelasi lemah*".
3. "Ada hubungan antara variabel motivasi, Perkembangan Karakter Peserta didik dengan Variabel Hasil belajar secara bersamaan dengan kategori "*kategori lemah*".

Saran

1. Seyogyanya hasil penelitian ini dapat dijadikan formula informasi baik guru maupun pihak sekolah supaya lebih memperhatikan perkembangan karakter peserta didik dan motivasi belajar PPKn dengan cara menciptakan pembelajaran PPKn yang lebih menyenangkan meskipun harus kombinasi Daring dan Luring di Masa Pandemi ini agar dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas X di SMK PGRI Kediri. Sekolah juga bisa berkolaborasi dengan pihak orang tua dalam mendidik anak-anak selama pandemic ini.
2. Bagi siswa, untuk mencapai hasil belajar yang optimal, maka diperlukan latihan mandiri guna peningkatan karakter dan senantiasa memotivasi diri dengan sungguh-sungguh.
3. Bagi para peneliti untuk penelitian selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau pertimbangan dalam meneliti tentang Perkembangan karakter dan motivasi dengan hasil belajar peserta didik. Sedangkan saran peneliti ialah agar peneliti lainnya dapat melakukan penelitian pada mata pelajaraselain PPKn agar dapat menambah khazanah keilmuwan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M, S. A. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mochtar, B. (2007). *Pendidikan Antispatoris*. Yogyakarta: Kanisius.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2014). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.